

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Industri Pariwisata merupakan industri dari berbagai kegiatan yang terdiri dari bermacam-macam bidang usaha yang saling terkait untuk menghasilkan produksi barang dan jasa yang dibutuhkan oleh para wisatawan (Yoeti, 1993; Camilleri, 2018). Hal ini berarti bahwa pariwisata tidak dapat berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan erat dengan sektor-sektor lain, seperti sektor ekonomi, sosial dan budaya yang hidup dalam masyarakat (Rikah dkk., 2017). Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki berbagai potensi wisata adalah Kabupaten Rembang, Jawa Tengah, Indonesia (Achmad dkk., 2023; Yusantiar, 2018). Potensi wisata di Kabupaten Rembang dapat mendukung kegiatan industri pariwisata (Septiningrum dkk., 2022). Letak dari Kabupaten Rembang, Jawa Tengah, Indonesia terletak di pesisir utara pulau Jawa dan berbatasan dengan provinsi Jawa Timur yang berada di tepi laut (Achmad dkk., 2023; Yusantiar, 2018). Selain itu, Kabupaten Rembang merupakan kawasan yang memiliki beragam suku (multietnis) yang tidak ditemukan di daerah wisata di Indonesia (Septiningrum dkk., 2022). Menurut Buku Data Statistik Pariwisata Jawa Tengah dalam Angka 2022, Pariwisata di Kabupaten Rembang, Jawa Tengah, Indonesia dikelompokkan menjadi 4 jenis, yaitu:

a. Wisata Alam

Wisata alam adalah sumber daya alam yang berpotensi serta memiliki daya tarik bagi pengunjung baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budi daya. Potensi objek wisata alam dapat dibagi menjadi empat kawasan:

1. Flora dan Fauna
2. Keunikan dan kekhasan ekosistem, misalkan ekosistem pantai dan ekosistem hutan pakai
3. Gejala alam, misalkan kawah, sumber air panas, air terjun dan danau.
4. Budidaya sumber daya alam, misalkan sawah, alam, perkebunan, peternakan, usaha perikanan.

Berikut Tabel I.1 menyajikan jenis wisata alam di Kabupaten Rembang.

Tabel I.1 Jenis Wisata Alam di Kabupaten Rembang

Nama Daya Tarik Wisata	Kecamatan
Pantai Balongan	Balongan
Pantai Caruban	Lasem
Pantai Dasun	Lasem
Pantai Karang Jahe	Rembang
Pantai Nyamplung Indah	Rembang
Pantai Pasir Putih Tasikharjo	Kaliori
Pulau Gede	Kaliori
Pulau Marongan	Kaliori
Sumber Semen Sale	Sale
Taman Rekreasi Pantai Kartini	Rembang
Wisata Alam Kajar View	Lasem
Wisata Alam Watu Congol	Lasem
Wisata Mangrove	Rembang
Wisata Panohan	Gunem

Sumber: Data Buku Statistik Pariwisata Jawa Tengah Tahun 2022

b. Wisata Buatan

Wisata buatan adalah wisata hasil buatan manusia digolongkan sebagai daya tarik wisata khusus yang merupakan kreasi artifisial dan kegiatan-kegiatan manusia lainnya di luar wisata alam dan budaya. Daya tarik wisata buatan manusia ini meliputi fasilitas rekreasi dan hiburan atau taman bertema, fasilitas peristirahatan terpadu, serta fasilitas rekreasi dan olahraga. Berikut Tabel I.2 menyajikan jenis wisata buatan di Kabupaten Rembang.

Tabel I.2 Jenis Wisata Buatan di Kabupaten Rembang

Nama Daya Tarik Wisata	Kecamatan
De Kampoeng Rembang	Rembang
Pagar Pelangi RN Asa	Sedan
Pasar Mbrumbung	Kaliori
Sendang Coyo	Lasem
Taman Alas Pandansili	Bulu
Taman Bubut Akar Kartini	Bulu
Trio G	Rembang
Warna Kartini Mantingan	Bulu

Sumber: Data Buku Statistik Pariwisata Jawa Tengah Tahun 2022

c. Wisata Budaya

Wisata budaya merupakan daya tarik wisata yang berupa hasil olah cipta, rasa dan karsa manusia sebagai makhluk budaya. Daya tarik wisata budaya dapat dibedakan atas daya tarik yang berwujud dan tidak berwujud. Daya tarik yang berwujud meliputi cagar budaya, perkampungan tradisional dengan adat, tradisi budaya masyarakat yang khas, religi atau agama dan museum. Sedangkan daya tarik yang tidak berwujud meliputi kehidupan adat dan tradisi masyarakat serta aktivitas budaya masyarakat yang khas di suatu tempat. Berikut Tabel I.3 menyajikan jenis wisata budaya di Kabupaten Rembang.

Tabel I.3 Jenis Wisata Budaya di Kabupaten Rembang

Nama Daya Tarik Wisata	Kecamatan
Lasem Kota Tua/ Pecinan	Lasem
Makam RA Kartini	Bulu
Museum RA Kartini	Bulu
Makam Sunan Bonang	Lasem
Situs Perahu Kuno Punjulharjo	Rembang
Masjid Jami Lasem	Lasem

Sumber: Data Buku Statistik Pariwisata Jawa Tengah Tahun 2022

d. Wisata Lain-lain

Wisata lain-lain merupakan wisata yang dapat berkaitan dengan wisata kuliner, pasar, swalayan maupun wisata lainnya yang ada di Kabupaten Rembang, Jawa Tengah, Indonesia.

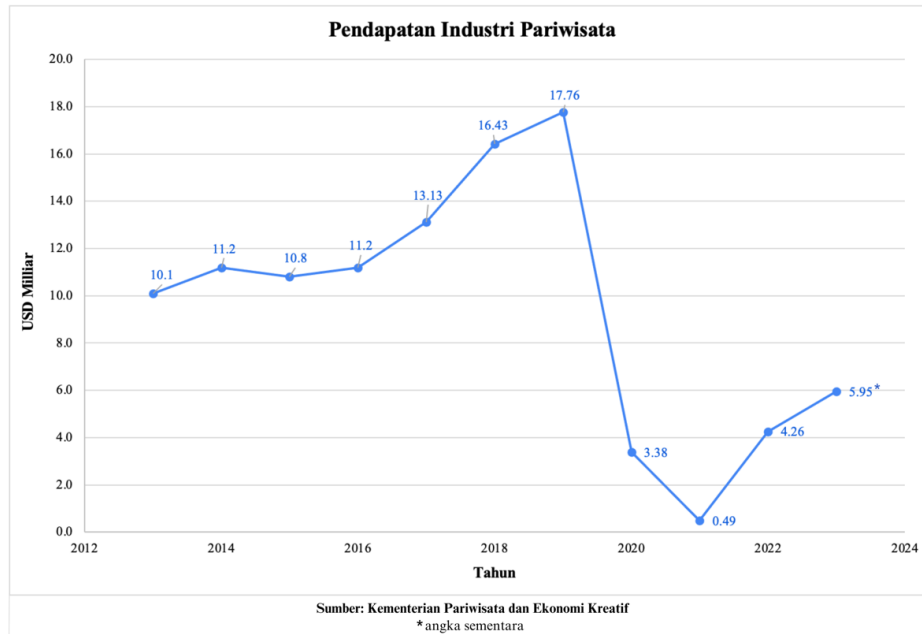
I.2 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki berbagai potensi wisata untuk mendukung kegiatan industri pariwisata (Achmad dkk., 2023; Septiningrum dkk., 2022). Setiap daerah di Indonesia memiliki keindahan alam dan tempat wisata masing-masing yang unik yang menjadi daya tarik bagi wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara (Sulistiyadi, 2019). Industri pariwisata merupakan suatu industri yang terdiri dari berbagai komponen-komponen yang saling terkait (Camilleri, 2018). Industri pariwisata diakui sebagai kegiatan perekonomian yang memiliki signifikansi global yang sangat penting dan mampu memberikan sumbangan yang berarti bagi pembangunan (Achmad dkk., 2023; Zulvianti dkk., 2022; Varelas, dkk., 2021; Sulistiyadi, 2019; Camilleri, 2018). Industri pariwisata menduduki urutan kedua, setelah migas sebagai penyumbang devisa terbesar di Indonesia (Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, 2017). Penerimaan devisa dari sektor pariwisata diperoleh dari kunjungan wisatawan mancanegara, tujuan kunjungan dan rata-rata pengeluaran wisatawan mancanegara (Syusanti, 2014; Badan Pusat Statistik, 2020). Ini berarti bahwa negara Indonesia sangat menggantungkan pembangunan pada sektor pariwisata.

Pengembangan dan pengelolaan yang tepat terhadap industri pariwisata sangat berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi di suatu negara, terutama di negara kepulauan yang memiliki lebih banyak objek wisata (Bojanic, 2016; Julia, 2020). Pendapatan dari objek wisata dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi khususnya penduduk di sekitar kawasan wisata karena terciptanya lapangan kerja bagi tenaga kerja (Sastrayuda, 2010; Setiyanti, 2011). Hal tersebut menunjukkan bahwa sektor pariwisata mempunyai ketergantungan dalam pertumbuhan ekonomi dan lapangan kerja bagi tenaga kerja (Zulvianti dkk., 2022; Varelas, dkk., 2021; Sulistiyadi, 2019).

Pada tahun 2019 pertumbuhan *tourism revenue* di Indonesia mencapai USD 17,76 milyar (Data Indonesia, 2023; CEIC Data, 2020). Berdasarkan data Penerimaan Pendapatan Pariwisata Indonesia pada Gambar I.1, sektor pariwisata berpotensi besar dalam meningkatkan devisa negara. Data tahun 2021 menunjukkan bahwa kondisi *tourism revenue* tidak menunjukkan peningkatan

signifikan, karena *tourism revenue* Indonesia hanya sebesar USD 0,49 milyar. Dan tahun 2020 menunjukkan angka USD 4,26 milyar. Angka tersebut masih mengalami penurunan yang sangat signifikan jika dibandingkan pada tahun 2019.



Gambar I.1 Penerimaan Pendapatan Pariwisata Indonesia Tahun 2013 - 2023
sumber: (dataindonesia, 2023)

Penurunan penerimaan pendapatan pariwisata tersebut dikarenakan adanya pandemic Covid-19, sehingga segala aktivitas dan kegiatan pariwisata dibatasi oleh regulasi pemerintahan untuk pencegahan penyebaran virus Covid-19. Selain berdampak pada sektor pariwisata, pandemi Covid-19 juga berdampak pada berbagai sektor, salah satunya adalah sektor ekonomi (Septiningrum dkk., 2022). Tantangan industri pariwisata saat ini adalah meningkatkan *tourism revenue* Indonesia dengan meningkatkan kedatangan kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara ke Indonesia (Wicaksono & Idajati, 2020). Provinsi Jawa Tengah, Indonesia merupakan salah satu provinsi yang menjadi potensi untuk menyumbang devisa negara di Indonesia (Ariyani dkk., 2023; Pramono, 2021; Ghofur dkk., 2020), dikarenakan memiliki 1.216 daya tarik wisata yang tersebar di provinsi Jawa Tengah seperti yang disajikan pada Tabel I.4.

Tabel I.4 Daya Tarik Wisata Di Provinsi Jawa Tengah

Kategori Wisata	Jumlah Lokasi Wisata
Wisata Alam	454
Wisata Budaya	172
Wisata Buatan	414
Wisata Minat Khusus	71
Wisata Lain-lain	105
Jumlah Wisata	1.216

Sumber: Data Buku Statistik Pariwisata Jawa Tengah Tahun 2022



Gambar I.2 Jumlah Wisatawan di Jawa Tengah 2015 – 2022

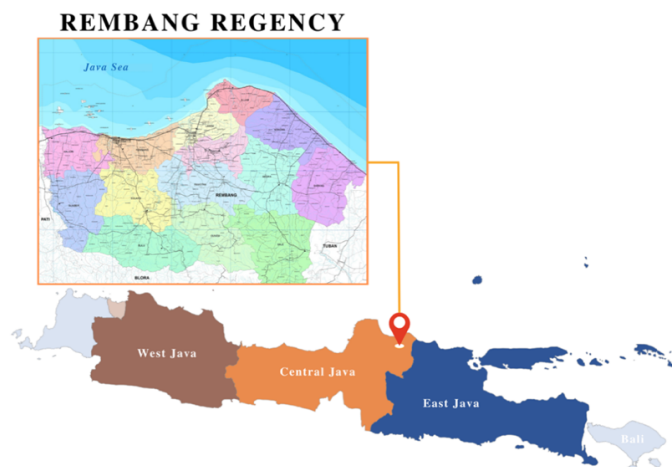
Sumber: Data Buku Statistik Pariwisata Jawa Tengah Tahun 2022

Selama pandemi Covid-19, jumlah wisatawan domestik maupun mancanegara tahun 2020-2022 di Jawa Tengah masih menurun drastis dibandingkan sebelum adanya pandemic Covid-19, seperti pada Gambar I.2. Penurunan jumlah wisatawan mengakibatkan penurunan pendapatan daerah, yang juga berimbas pada sektor perhotelan. Hotel sebagai salah satu sarana akomodasi mempunyai peranan yang cukup besar dalam perkembangan industri pariwisata, karena berfungsi sebagai tempat menginap para wisatawan yang datang selama mereka melakukan perjalanan wisata (Varelas dkk., 2021).

Penurunan jumlah wisatawan juga disebabkan adanya ketidakpastian lingkungan (Wiratmadja dkk., 2020; Rumanti dkk., 2021; Capobianco, dkk. 2021). Ketidakpastian lingkungan dalam industri pariwisata berkaitan dengan faktor politik, ekonomi, teknologi, sosial, peraturan dan juga lingkungan (Capobianco, dkk. 2021). Perubahan sosial dan politik di suatu negara atau daerah

dapat mempengaruhi industri pariwisata (Capobianco, dkk. 2021; Achmad dkk., 2023). Kebijakan politik yang berubah-ubah, terjadinya konflik atau kerusuhan, dan keamanan yang tidak terjamin dapat membuat pariwisata menjadi tidak aman dan mempengaruhi jumlah wisatawan yang datang. Kemajuan teknologi dapat membantu memperbaiki pengalaman wisatawan, namun juga dapat membuat beberapa jenis bisnis pariwisata menjadi tidak relevan (Capobianco, dkk. 2021). Selain itu, perubahan teknologi juga dapat mempengaruhi cara-cara pemasaran dan distribusi pariwisata.

Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki banyak potensi wisata adalah Kabupaten Rembang, Jawa Tengah, Indonesia yang ditunjukkan pada Gambar 1.3, seperti wisata alam, wisata budaya, wisata religi, wisata kuliner, wisata buatan (Indarsih dkk., 2019; Astuti dkk., 2019; Roziqin, 2018; Handayani dkk., 2017). Letak dari Kabupaten Rembang, Jawa Tengah, Indonesia terletak di pesisir utara pulau Jawa dan berbatasan dengan provinsi Jawa Timur yang berada di tepi laut (Yusantiar, 2018). Selain itu, Kabupaten Rembang merupakan kawasan yang memiliki beragam suku (multietnis) yang tidak ditemukan di daerah wisata di Indonesia (Septiningrum dkk., 2022).



Gambar 1.3 Letak Kabupaten Rembang

Kabupaten Rembang, Jawa Tengah, Indonesia memiliki lebih dari 25 lokasi wisata yang berpotensi dan dikelola oleh berbagai *stakeholder*, seperti Dinas Pariwisata, Dinas Kehutanan, Dinas Kelautan dan peran masyarakat sekitar kawasan wisata (Septiningrum dkk., 2022). Peran dan kontribusi pemerintah

sangat dibutuhkan dalam pengembangan industri pariwisata (Birendra dkk., 2021; Serravalle dkk., 2019; Manaf dkk., 2018). Pemerintah Di Kabupaten Rembang, Jawa Tengah, Indonesia berusaha untuk mengembangkan industri pariwisata dan menjalankan berbagai strategi-strategi pembangunan destinasi pariwisata daerah yang berpotensi melalui dokumen Peraturan Daerah Kabupaten Rembang Nomor 12 Tahun 2019 tentang Strategi Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Rembang tahun 2019-2025 (JDIH BPK RI, 2019). Perkembangan kinerja industri pariwisata yang ada di Kabupaten Rembang masih belum berkembang dengan optimal, sehingga banyak potensi wisata yang dapat dikembangkan untuk dijadikan daya tarik wisatawan untuk mendukung kegiatan industri pariwisata. Padahal, Kabupaten Rembang memiliki lebih banyak Daya Tarik Wisata (DTW) dibandingkan dengan kabupaten lain di Jawa Tengah, namun pendapatan pariwisata Kabupaten Rembang yang dihasilkan seperti pada Tabel 1.5 masih belum sebanyak dengan Kabupaten di Jawa Tengah, seperti Temanggung, Wonosobo, Klaten, Purbalingga dan Tegal.

Tabel 1.5 Perbandingan DTW dan Pendapatan Pariwisata Rembang dan Kabupaten lain

Nama Kabupaten	Jumlah Daya Tarik Wisata	Pendapatan
Kabupaten Rembang	28	Rp1.390.859.111
Temanggung	18	Rp3.805.794.831
Kabupaten Wonosobo	18	Rp3.305.820.000
Kabupaten Purbalingga	7	Rp11.164.948.019
Kabupaten Tegal	5	Rp3.942.847.800
Kabupaten Klaten	3	Rp25.220.043.087

sumber: PEMDA Kabupaten Rembang dan Statistik Pariwisata Jawa Tengah dalam Angka 2021

Tabel 1.6 Jenis Daya Tarik Wisata di Kabupaten Rembang

Jenis Wisata	Nama Daya Tarik Wisata	Kecamatan	Jumlah Wisatawan (Orang)		Pendapatan/ Tahun 2021 (Rp)
			Nusantara	Mancanegara	
Alam	Bukit Cendana	Sedan	12.600	-	Rp63.000.000
Alam	Pantai Balongan	Balongan	71.163	-	Rp46.860.000
Alam	Pantai Caruban	Lasem	9.950	-	Rp14.750.000
Alam	Pantai Dasun	Lasem	319	-	Rp2.150.000
Alam	Pantai Karang Jahe	Rembang	288.465	-	Rp288.544.110
Alam	Pantai Nyamplung Indah	Rembang	354	-	Rp -
Alam	Pantai Pasir Putih Tasikharjo	Kaliori	113.197	-	Rp267.985.000
Alam	Pulau Gede	Kaliori	-	-	Rp -

Tabel I.6 Jenis Daya Tarik Wisata di Kabupaten Rembang (Lanjutan)

Jenis Wisata	Nama Daya Tarik Wisata	Kecamatan	Jumlah Wisatawan (Orang)		Pendapatan/ Tahun 2021 (Rp)
			Nusantara	Mancanegara	
Alam	Pulau Marongan	Kaliori	-	-	Rp -
Alam	Sumber Semen Sale	Sale	3.030	-	Rp12.515.000
Alam	Taman Rekreasi Pantai Kartini	Rembang	9.952	-	Rp12.145.500
Alam	Wisata Alam Kajar View	Lasem	-	-	Rp -
Alam	Wisata Alam Watu Congol	Lasem	-	-	Rp -
Alam	Wisata Mangrove	Rembang	41.675	-	Rp22.500.000
Alam	Area Pantai Binangun	Lasem	4.011	-	Rp8.682.000
Alam	Wisata Panohan	Gunem	-	-	Rp -
Buatan	De Kampoeng Rembang	Rembang	2.485	-	Rp -
Buatan	Pagar Pelangi RN Asa	Sedan	98.977	-	Rp148.252.000
Buatan	Pasar Mbrumbang	Kaliori	155.887	-	Rp425.800.000
Buatan	Sendang Coyo	Lasem	100	-	Rp -
Buatan	Taman Alas Pandansili	Bulu	-	-	Rp -
Buatan	Taman Bubut Akar Kartini	Bulu	445	-	Rp5.050.000
Buatan	Trio G	Rembang	10.956	-	Rp24.750.001
Buatan	Warna Kartini Mantingan	Bulu	25.221	-	Rp38.390.500
Budaya	Lasem Kota Tua/ Pecinan	Lasem	-	-	Rp -
Budaya	Makam RA Kartini	Bulu	296	-	Rp -
Budaya	Museum RA Kartini	Bulu	1.013	-	Rp930.000
Budaya	Makam Sunan Bonang	Lasem	19.767	-	Rp6.580.000
Budaya	Situs Perahu Kuno Punjulharjo	Rembang	317	-	Rp -
Budaya	Masjid Jami Lasem	Lasem	-	-	Rp -
Budaya	Masjid Jami Lasem	Lasem	-	-	Rp -
Desa	Taman Lengkowo	Lasem	978	-	Rp1.975.000
Lain-lain	Syawalan	-	-	-	Rp -
Total			871.136	-	Rp1.390.859.111

sumber: PEMDA Kabupaten Rembang dan Statistik Pariwisata Jawa Tengah dalam Angka 2021

Dalam kegiatan industri pariwisata, penyediaan produk dan layanan pariwisata didukung oleh Industri Kecil Menengah (IKM). IKM merupakan suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut (Badan Pusat Statistik, 2020). Pada umumnya, bisnis IKM di industri pariwisata

Kabupaten Rembang merupakan bagian penting dari perekonomian lokal dan dapat memberikan peluang kerja untuk masyarakat setempat dan memberikan dampak positif pada kinerja industri pariwisata. Namun, bisnis IKM dalam industri pariwisata di Kabupaten Rembang menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, akses terbatas pada sistem pendukung fasilitas, serta lingkungan yang dinamis. Oleh karena itu, dukungan dan bantuan dari *stakeholder* dapat membantu meningkatkan kesempatan dan kemampuan bisnis IKM dalam industri pariwisata (Achmad dkk., 2023).

Pendekatan *stakeholder* menunjukkan bahwa industri tidak dapat bertahan tanpa keterlibatan *stakeholder* (Manaf dkk., 2018; Serravalle dkk., 2019). *Stakeholder* adalah berbagai pihak yang terlibat dan berinteraksi satu sama lain yang menciptakan nilai dalam proses mengembangkan, mendukung, dan membangun industri pariwisata (Birendra dkk., 2021; Serravalle dkk., 2019). Berbagai pihak yang dimaksud dalam penelitian ini khususnya di kawasan Rembang adalah pemerintah, lembaga pengelola kawasan wisata, pengembang/investor, masyarakat lokal, dan pihak industri lainnya. Keterlibatan *stakeholder* dalam pengembangan industri pariwisata dapat melalui penyediaan fasilitas yang meninjau komponen 6A serta melalui strategi kebijakan. Dengan demikian, kepentingan pemangku kepentingan perlu diidentifikasi dan dipahami (Nguyen dkk., 2019; Seyitoğlu, and Ivanov, 2020). Keenam dimensi pariwisata yang terdiri dari *attraction*, *accessibility*, *amenities*, *accommodation*, *activity* dan *ancillary service* sangat penting dalam peningkatan industri pariwisata. Dimensi 6A dalam pengembangan industri pariwisata adalah untuk memastikan bahwa destinasi wisata memiliki kualitas yang baik dalam segala aspek yang diperlukan oleh wisatawan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Rembang, menyatakan bahwa komponen pariwisata 6A di Kabupaten Rembang, Jawa Tengah masih diperlukan banyak pengembangan. Banyaknya potensi objek wisata yang ada di Kabupaten Rembang belum didukung dengan fasilitas-fasilitas pariwisata yang memadai (Indarsih dkk., 2019; Kholilurohman, 2016). Kegiatan pariwisata tidak hanya didukung oleh potensi yang ada, tetapi didukung pula oleh ketersediaan aksesibilitas serta *Support System Facilities* (SSF) yang baik

(Indarsih dkk., 201; Septiningrum dkk., 2022). Dalam pengembangan potensi wisata yang mendukung kegiatan industri pariwisata, perlu adanya *support system facilities* yang memadai. *Support system facilities* adalah layanan fasilitas yang dikembangkan untuk mendukung dan mendorong potensi pariwisata (Lickorish & Jenkins, 2007). Perkembangan pariwisata akan diimbangi dengan tingkat fasilitas yang memadai karena kebutuhan wisatawan akan daya dukung dan fasilitas tersebut mencerminkan peningkatan kualitas pariwisata di suatu daerah (Lickorish & Jenkins, 2007; Lohmann and Netto, 2016). *Support system facilities* dapat digunakan sebagai salah satu faktor atau *tools* yang dapat mengembangkan potensi wisata sehingga dapat meningkatkan kinerja industri pariwisata (Septiningrum dkk., 2022; Lickorish & Jenkins, 2007). Dengan begitu, diharapkan dapat membantu dalam suksesnya program pengembangan dan pembangunan potensi daya tarik pariwisata di Kabupaten Rembang.

Pengembangan potensi wisata suatu daerah juga dipengaruhi adanya *environmental dynamism*, terutama adanya dampak pandemi Covid-19 (Sun dkk., 2022; Nguyen dkk., 2022). Di tengah dunia pariwisata yang tidak pasti, mempelajari dan memahami perilaku wisatawan saat pandemi maupun pasca-pandemi adalah hal yang sangat penting bagi setiap praktisi dan peneliti destinasi di industri pariwisata (Han dkk., 2020). Pada saat yang sama, faktor lingkungan bisnis yang kompetitif, tidak adanya pola dan ketidakpastian lingkungan, menjadikan suatu industri dituntut untuk dapat memanfaatkan pengetahuan dan teknologi secara efektif (Wiratmadja dkk., 2020; Popa dkk., 2017), sehingga mengharuskan industri untuk cepat beradaptasi dengan lingkungannya, seperti regulasi pemerintah, teknologi, permintaan dan kebutuhan masyarakat (Rumanti dkk., 2020). Dalam penelitian ini, faktor ketidakpastian lingkungan ditinjau berdasarkan PETSLE *framework* (*Politic, Economy, Technology, Social, Law, Environment*) (Capobianco, dkk. 2021). Kerangka kerja ini digunakan untuk analisis lingkungan eksternal organisasi industri. Fokus dari kerangka kerja ini adalah perkembangan lingkungan faktor politik, ekonomi, sosial-demografi, teknologi, peraturan dan ekologi yang membentuk konteks lingkungan makro di mana industri beroperasi (Morrison, 2018; Seyitoğlu, and Ivanov, 2020). Faktor-faktor ini memberikan peluang yang dapat dimanfaatkan oleh *stakeholder* dalam

menyiapkan strategi yang harus mereka persiapkan untuk dihadapi dari ketidakpastian lingkungan (Capobianco dkk., 2021).

Beberapa penelitian sebelumnya telah menjelaskan bahwa terdapat faktor-faktor sarana dan fasilitas dapat mempengaruhi dalam peningkatan potensi wisata suatu daerah (Septiningrum dkk., 2022; Patria and Santoso, 2018; Wulung dkk., 2021; Owiyo and Mulwa, 2018), namun penelitian-penelitian tersebut belum dilakukan pengukuran perubahan-perubahan yang terjadi pada lingkungan di kawasan industri pariwisata. Melihat *gap research* tersebut, oleh karena itu tujuan penelitian ini melakukan eksplorasi bagaimana *support systems facilities*, peran serta *stakeholder* dan dinamisasi lingkungan dalam meningkatkan kinerja industri pariwisata yang pada akhirnya berdampak positif pada kinerja industri dalam menghadapi lingkungan yang dinamis yang terjadi di Kabupaten Rembang. Sektor industri pariwisata di Kabupaten Rembang perlu diteliti dan dievaluasi dengan serius karena industri pariwisata mendukung perekonomian secara signifikan, bahkan sektor ini berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat, karena Kabupaten Rembang merupakan salah satu kabupaten yang mengandalkan pariwisata sebagai sumber perekonomian (Indrayati, 2017).

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka penelitian ini mengkaji lebih dalam keterkaitan *support system facilities*, *stakeholder* dan *environmental dynamism* terhadap kinerja industri pariwisata dalam membuat strategi peningkatan kinerja industri pariwisata untuk menghadapi perubahan lingkungan yang terjadi di Kabupaten Rembang yang belum optimal dengan analisis menggunakan 6A dimensi pengembangan pariwisata. Hasil strategi dalam penelitian ini digunakan sebagai masukan kepada *problem owner* atau pemerintah Kabupaten Rembang selaku pembuat kebijakan untuk pengelolaan dan peningkatan industri pariwisata dalam dinamika lingkungan. Alternatif strategi yang diberikan kepada *stakeholders* bukan untuk kondisi saat ini saja, tetapi harus mempertimbangkan faktor kinerja akibat perubahan dinamika sistem, sehingga model *system dynamic* perlu dikembangkan dalam permasalahan ini. *System dynamic* adalah suatu metode yang digunakan untuk mendeskripsikan, memodelkan, dan mensimulasikan suatu sistem yang dinamis dari waktu ke waktu terus berubah (Forrester, 1994; Sedarati et al. 2019). Pengembangan model optimasi pemilihan

strategi kebijakan ditekankan kepada peningkatan kinerja industri pariwisata, karena optimasi bukan hanya untuk kondisi saat ini atau saat model dibentuk, tetapi mempertimbangkan kondisi industri pariwisata Kabupaten Rembang yang akan datang. Peningkatan kinerja industri pariwisata di Kabupaten Rembang akan mengarah ke pembangunan internasional *Sustainable Development Goal's* (SDGs) yaitu infrastruktur industri pariwisata yang berkualitas, andal, berkelanjutan dan tangguh, termasuk infrastruktur untuk mendukung pembangunan ekonomi dan kesejahteraan manusia (Bappenas, 2022). Oleh karena itu, dalam penelitian ini melakukan pengembangan model *tourism industry performance* melalui *support system facilities, stakeholders, enviornmental dynamism* dilanjutkan dengan analisis pengukuran dan struktural yang kemudian diintegrasikan dengan model *system dynamic* untuk meningkatkan kinerja industri pariwisata. Konsep metode-metode ini secara parsial telah banyak digunakan para peneliti maupun ilmuwan, namun penggunaan secara bersamaan dan pengembangan yang terintegrasi, sejauh ini belum pernah dilakukan. Sehingga diharapkan menjadi menjadi hal keterbaharuan dalam penelitian ini.

I.3 Perumusan Masalah

Dalam mengidentifikasi rumusan masalah latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, perlu disajikan hubungan antara teori dan fakta/informasi secara jelas dari topik penelitian yang sedang dilakukan sehingga menemukan fokus masalah (*root cause*) dengan lebih mudah. Penyajian fakta yang terjadi atau informasi yang diperoleh dari wawancara di Kabupaten Rembang dengan teori relevan mengenai industri pariwisata, maka didapatkan *list of symptoms*. *List of symptoms* berisi hasil identifikasi masalah secara ringkas dari paduan fakta dan referensi. Kemudian dilakukan pendekatan teori mengenai problem yang terjadi (*support system facilities, stakeholders, environmental dynamism*) dan didapatkan *analysis of symptoms*. Dari *analysis of symptoms* dilakukan identifikasi dan menghasilkan akar penyebab masalah (*root causes*), sehingga muncul beberapa *question research* yang digunakan pada penelitian ini. Gambar I.4 diuraikan secara detail mengenai skema perumusan masalah kinerja industri pariwisata di Kabupaten Rembang.

Berdasarkan latar belakang penelitian dan skema perumusan masalah yang telah disajikan di Kabupaten Rembang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana model yang terdiri dari variabel *Support System Facilities*, *Stakeholders*, *Environmental Dynamism* untuk meningkatkan *Tourism Industry Performance* di Kabupaten Rembang?
2. Bagaimana pengaruh hubungan antara variabel *Support System Facilities*, *Stakeholders* dan *Environmental Dynamism* terhadap *Tourism Industry Performance* di Kabupaten Rembang?
3. Bagaimana model untuk meningkatkan *Tourism Industry Performance* di Kabupaten Rembang dari waktu ke waktu dengan pendekatan sistem dinamis?
4. Bagaimana skenario alternatif strategi peningkatan *Tourism Industry Performance* di Kabupaten Rembang dengan pendekatan sistem dinamis?

I.4 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan model yang terdiri dari variabel *Support System Facilities* dan *Stakeholders* yang didukung oleh *Environmental Dynamism* untuk meningkatkan *Tourism Industry Performance* di Kabupaten Rembang.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh hubungan variabel *Support System Facilities*, *Stakeholders* dan *Environmental Dynamism* terhadap *Tourism Industry Performance* di Kabupaten Rembang.
3. Merumuskan model untuk peningkatan *Tourism Industry Performance* dari waktu ke waktu dengan pendekatan sistem dinamis.
4. Merancang skenario alternatif strategi peningkatan *Tourism Industry Performance* di Kabupaten Rembang dengan pendekatan sistem dinamis.

I.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan dibagi dalam dua bagian yaitu manfaat untuk pihak-pihak *stakeholder* (praktis) dan akademisi (teoritis), diantaranya sebagai berikut:

Manfaat Praktis:

1. Memberikan rekomendasi baik secara teknik maupun manajerial mengenai hasil evaluasi peningkatan kinerja industri pariwisata yang telah diteliti, sehingga dapat memberikan informasi dan masukan untuk dijadikan bahan pertimbangan.
2. Temuan dari penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kinerja industri pariwisata di lingkungan yang dinamis berdasarkan indikator-indikator dari variabel *support system facilities (telecommunication, power source, transportation, waste management, location, clean water source, supporting industry, spatial, hospitality, safety, and security)*, *stakeholders* dan *environmental dynamism*.
3. Hasil penelitian ini dapat mengetahui prediksi tren dan pola perubahan dalam kinerja industri pariwisata dari waktu ke waktu, sehingga *stakeholders* dapat mengidentifikasi strategi yang efektif dan ramah lingkungan dalam meningkatkan kinerja industri pariwisata.

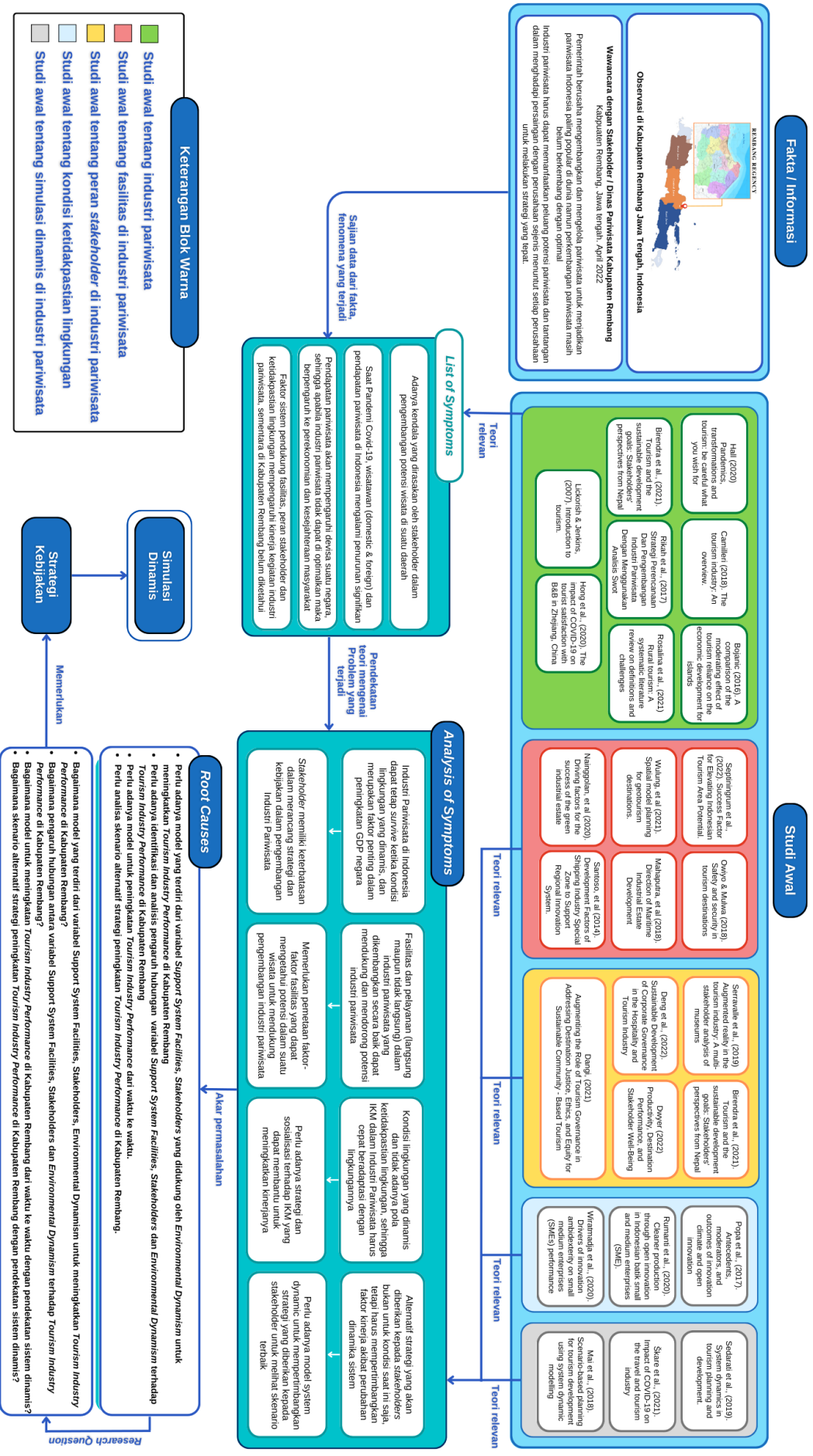
Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi akademisi lain di bidang keilmuan yang sama, mencakup pengelolaan dan peningkatan kinerja industri pariwisata dengan pendekatan simulasi dinamis.
2. Melalui konseptual model dalam penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan acuan yang tepat dalam mengukur kinerja industri pariwisata. Hal ini dapat membantu dalam mengembangkan teori dan kerangka kerja yang lebih baik untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi kinerja industri pariwisata.
3. Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang dampak lingkungan yang dihasilkan oleh peningkatan industri pariwisata. Dengan memahami dampak lingkungan diharapkan dapat mengembangkan strategi yang berkelanjutan dan ramah lingkungan untuk mengelola industri pariwisata.

I.6 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian adalah IKM sekitar kawasan wisata di Kabupaten Rembang dengan pertimbangan adanya kemudahan akses untuk mendapatkan data dan informasi.
2. IKM yang menjadi responden berlokasi di daerah Kabupaten Rembang.
3. Penelitian ini hanya menggunakan data simulasi dinamis selama periode 3 tahun, yaitu 2020-2022. Hal ini mengakibatkan keterbatasan dalam memperoleh pemahaman yang komprehensif dan keakuratan prediksi tentang kinerja industri pariwisata.
4. Hasil prediksi simulasi dinamis kinerja industri pariwisata perlu dikaji ulang dan diperbarui ketika terjadi perubahan signifikan yang dapat mempengaruhi hasil prediksi, seperti perubahan kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi dan kondisi lingkungan.



Gambar 1.4 Skema Perumusan Masalah

I.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan ini terdiri dari yaitu pendahuluan, tinjauan pustaka, pengumpulan data, pengujian model, analisis, serta kesimpulan dan saran. Uraian masing-masing bab adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab pendahuluan berisi uraian mengenai konteks permasalahan, latar belakang permasalahan yang mencakup alasan dari penelitian yang dilakukan, masalah dan studi pendahuluan terhadap topik industri pariwisata yang diamati.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Lingkup Penelitian

Pada tinjauan pustaka berisi studi literatur yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Sumber yang digunakan untuk studi literatur yang digunakan diambil dari referensi buku dan jurnal penelitian yang berhubungan dengan topik permasalahan pada penelitian dan disertakan pada daftar pustaka yang dapat digunakan untuk merancang dan menyelesaikan masalah. Dalam kajian pustaka juga disampaikan teori-teori yang menjadi dasar bagi pengembangan model penelitian dan penentuan teori yang digunakan sebagai landasan dalam aktivitas penelitian (berdasarkan *review* dan elaborasi dari teori sebelumnya) sehingga arah dan fokus penelitian menjadi lebih jelas.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab metode penelitian menjelaskan tentang metode / konsep dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis hasil yang dapat menjawab masalah penelitian. Bab ini memuat uraian tentang: Jenis Penelitian, Operasionalisasi Variabel, Populasi dan Sampel, Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas, serta Teknik Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian dan disajikan dalam sub judul tersendiri. Bab ini berisi tiga bagian: bagian pertama menyajikan hasil penelitian, bagian kedua menyajikan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian dan bagian ketiga menjelaskan implikasi dari penelitian ini. Setiap aspek pembahasan hendaknya dimulai dari hasil analisis data, kemudian diinterpretasikan dan selanjutnya diikuti oleh penarikan kesimpulan. Dalam pembahasan sebaiknya membandingkan dengan penelitian sebelumnya atau landasan teoritis yang relevan. Sedangkan implikasi penelitian membahas kepentingan hasil temuan riset untuk kebijakan, praktik, teori, sekaligus penelitian selanjutnya.

Bab V Analisis

Pada bab ini dilakukan analisis hasil pengolahan data pada bab sebelumnya. Analisis tersebut meliputi analisis hasil pengolahan data deskriptif, analisis hasil pengujian hipotesis, analisis hasil simulasi dinamis, dan analisis hasil skenario strategi.

Bab VI Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini menjelaskan kesimpulan dari penyelesaian masalah yang dilakukan serta jawaban dari tujuan penelitian yang ada pada bagian pendahuluan. Saran dari solusi dikemukakan pada bab ini untuk penelitian selanjutnya karena adanya beberapa keterbatasan.